Pseudoname: Gaby, Code: Interview 008, Category: Domestic tourist, Sex: Female, Travel Group: Alone, Origin: Greater Jakarta working in Bali

|  |  |
| --- | --- |
| Rama:  Pertama, riset saya focus di travel ke rural destination. Menurut Anda, apa itu rural tourism?  008:  Rural tourism, tourism ke daerah yang bukan mentropolitan menurut saya. Ke daerah-daerah yang lebih desa, atau lebih alam, yang isinya bukan Gedung-gedung tinggi, bukan pusat pemerintahan, dan sebagainya.  Rama:  Kalau ciri-cirinya kira-kira apa aja?  008:  Di Bali misalnya ada Jatiluwih rice terrace, yang UNESCO heritage. Itu terasering, ada semacam irigasi Subak Namanya, yang menurut UNESCO ini layak dijadikan harta dunia. Itu jauh dari Tabanan. Akses ke sana pasti harus sewa mobil. Lalu Besakih, itu di Karangasem di Utaranya Bali. Itu pura tempat orang Hindu sembahyang, Cuma itu indah banget. Sekian meter dari permukaan laut, jadi bisa ngeliat seluruh Bali dari atas sana.  Mungkin bisa ke pulau Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan. Itu harus naik kapal kecil untuk ke lokasi. Jadi letaknya benar-benar isolated, di sana akses juga harus naik akomodasi, dan jalannya bener-bener ga ada perlindungan kalau di pulau kecil itu. Misalkan kaca cekung tuh ga ada, di belokan yang titik buta itu harus hati-hati atau harus ngebel (klakson).  Rama:  Ini di daerah mana yang kaca cekung?  008:  Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan, itu kan pulau kecilnya di Bali.  Rama:  Untuk Anda pribadi, apakah pernah ke area-area yang seperti itu?  008:  Yes, pernah  Rama:  Boleh tahu alasannya kenapa?  008:  Karena kerja, kan saya property agent, saya udah sempat 2 kali ke Nusa Penida liburan. Tapi sekali terakhir itu yang bener-bener tur ke semua titiknya itu karena kerja jadi agen property di sana cek tanah sekian hektar dan ada semacam pembangunan untuk cottage complex gitu memang untuk orang mau honeymoon atau semacamnya. Jadi itu sih untuk cek lokasi. Ke Jatiluwih juga sekalian. Kan kalau saya sudah nyetir jauh gitu kan sayang kalau Cuma kerja doang, jadi pasti sempet-semptin liat kemana. Kalau ke Besakih, ke Lempuyan? Itu karena kultur budayanya sih yang pengen tau aja, jadi untuk liburan sih.  Rama:  Sejak tahun berapa Anda kerja di sana?  008:  1,5 tahun yang lalu  Rama:  Dimana staynya dan kantornya?  008:  Di Seminyak. Kantor saya sebenarnya di Denpasar, Cuma ga ada jam kerja. Jadi kerjanya mayoritas di lapangan, cek lokasi, dan menghadapi klien.  Rama:  Di luar itu, apakah ada hari untuk liburan khusus atau sekalian kerja sekalian liburan?  008:  Sekalian kerja sekalian liburan, karena blur sih. Mau matokin jadwal libur juga, nanti giliran biasanya udah niat mau libur hari Minggu, healing. Terus hari Minggu pasti ada yang telepon minta cek lokasi, minta temenin ke suatu tempat, ujung-ujungnya buyar (laugh)  Rama:  Sebelumnya apa memang belajar di jurusan ini?  008:  Dulu sekolah di jurusan bisnis, kampus swasta di Tangerang, lalu ada kampusnya juga di Jerman. Swiss German University (SGU) kan bangkrut terus kena lawsuit, terakhir 2015-2016. Terus pendirinya SGU pindah, join dengan grupnya Habibie bikin Namanya IULI (International University Liaison Indonesia), adik tirinya SGU lah.  Rama:  Oke, berarti tadi blur gitu ya, boleh saya bilang tidak jelas mana libur dan kerjanya?  008:  Begitulah adanya  Rama:  Tapi sekalian ya. Sebelum 1,5 tahun ini apakah pernah atau sering ke Bali juga untuk liburan?  008:  Yes, untuk liburan.  Rama:  Sejak 2017:  008:  2017 masih kuliah di BSD, lalu lanjut di Jerman. Sepulang dari Jerman 2019 awal banget sebelum pandemi sempat ke Bali.  Rama:  Dengan siapa?  008:  Teman-teman  Rama:  Grup berapa orang?  008:  Berempat  Rama:  Bagaimana dengan sekarang? Apakah kalau jalan-jalan suka sendiri?  008:  Sekarang saya punya teman dekat di sini, ada berlima biasanya. Teman yang lain, baru ketemu di sini, kenalan di sini. Support system lah.  Rama:  Untuk pergi ke area rural lebih banyak waktu liburan tahun 2019 atau sekarang ya?  008:  Sekarang, karena harus blusukan gitu, harus ke daerah-daerah yang ga tahu karena ada peminat misalkan beli tanah di Gianyar, padahal di Gianyar itu tanahnya abrasi, kalau beli tanah di depan laut banget bisa hilang tanah yang dibeli itu. Nah tapi tetep aja banyak pembeli Jakarta yang suka beli di sana karena harga tanahnya itu Cuma 1/5 dari harga tanah beachfront daerah lain yang terkenal misalkan di Seminyak, Badung. Jadi kan diskon gede-gedean, mereka merasa worth it untuk beli di sana. Akhirnya saya survei ke sana, karena lingkungannya masih pelososk, jalannya belum bagus, akses air belum ada. Itu yang menyebabkan sekarang lebih sering (ke daerah rural). Kalau dulu kan liburan juga tahunya apa yang terkenal aja, misalnya beach club, tahunya restoran, tahunya udah itu-itu aja. Tapi sekarang karena lebih tahu informasi dalam, maksudnya nongkrong sama orang di Bali, informasinya lebih tahu. Oh ke Besakih, ke Lempuyan itu lebih menarik kan, Nusa Ceningan. Ke alam sih, bukan kayak orang Jakarta kalau liburan ke sini party, tapi kalau udah tinggal di sini orangnya cari alam sih untuk liburan.  Rama:  Kalau gitu, liburan atau jalan-jalan ini nginep atau selalu bolak balik ke Seminyak?  008:  Tergantung, misalkan Kintamani itu lagi banyak banget semacam vila kecil murah atau camping di depan Danau Batur, setelah itu bisa mendaki Gunung, itu bisa nginep. Dan di bawah, di kawahnya itu ada tempat pembuangan mayat warga sekitar, Trunyan. Nah di lokasi itu sih harus nginep lalu bisa ke Trunyan atau naik Gunung. Atau ke Nusa Penida pasti nginep.  Rama:  Berapa lama maksimal nginepnya?  008:  Maksimal 2 malam  Rama:  Apa sering juga bolak balik karena tinggal di sana?  008:  Iya, karena Bali dari ujung atas (Utara) ke ujung bawah (Selatan) Cuma 4,5 jam.  Rama:  Apa Anda sudah punya SIM juga?  008:  Yes  Rama:  Di Bali ada kendaraan sendiri atau dari kantor?  008:  Mobil milik sendiri  Rama:  Apa ada kendaraan lain seperti motor?  008:  Dulu sempat sewa motor 4 bulan, Cuma jadi ada 2 beban ya ada motor ada mobil. Jadi saya lepas deh motor. Terus udah ada mobil di Bekasi, lalu dikirim. Ada mobil nganggur di rumah.  Rama:  Apa kantornya ini memang Cuma di Bali atau cabang Bali?  008:  Cabang Bali. Jadi saya baru pindah kantor, sebelumnya di Brighton, ada 20 kota di Indonesia, pusatnya di Surabaya tapi di Jabodetabek itu banyak banget cabangnya. Terus 2-3 minggu lalu saya pindah ke Gading Pro, lebih kecil perusahaannya, Cuma ada di 6 kota di Indonesia, semuanya cabang Bali, pusatnya di Tangerang.  Jadi property agent tuh semuanya self-employed, ga ada yang … Cuma perusahaan local atau perusahaan perseorangan aja yang bisa kita dapat gaji fix dan penempatan. Tapi kalau misalnya … bener-bener tergantung kita daftar di cabang mana, nanti kalau diterima masuk di cabang itu. Jadi as simple as that, kita bisa pindah ke kantor manapun dan apply di kantor cabang itu.  Rama:  Berarti sebenarnya di Bali itu pilihan sendiri ya, bukan karena penempatan kerja ke sana?  008:  Ya betul  Rama:  Kenapa alasannya pilih kerja di sana?  008:  Kenapa ya, Bali tuh menyenangkan aja, semua orang di Jakarta, semua teman saya bilang, “pengen deh pindah ke Bali,” tapi ga ada yang melakukan itu, terus one day saya baca-baca buku lalu menganggap sayang aja hidup kalau omong doang. Yaudah lakukan aja, gagal toh bisa ngulang lagi. Jadi bener-bener saya keluar dari bisnis keluarga, kakak saya semua udah bisa ngelanjutin. Jadi saya jadi satu anak di keluarga yang cari jalan sendiri, yang ngocol sendiri, yaudah saya bantuin tapi dengan cara saya. Pindah ke sini, dan udah mikir matang-matang mau focus di industry property, karena percaya aja gitu ga semua industry bisa ngebawa kita ke apa yang kita inginkan. Udah dipikirin matang-matang, property. Itu bener-bener suatu long term investment dan kalau dipelajari pasti hasilnya besar.  Rama:  Oke, tapi spesifik ke Balinya sendiri, selain menyenangkan apakah ada alasan lain selain itu?  008:  Sebenarnya menantang aja kali ya, masih muda. Dulu pernah di Jerman 1 tahun bener-bener sempat ada 3 bulan sebatang kara di satu kota itu saya ga sama siapa-siapa. Jadi lebih ke dulu udah pernah seindependen itu, terus pulang ke Bekasi hidup sama keluarga lagi dan ngerasa bosan. Ya ampun, dulu sudah grow semandiri sebaik itu, sekarang jadi bayi lagi di rumah. Kan gimana ya, ga bangga gitu dengan progress, makanya pengen menantang diri dan pergi aja sebenarnya.  Rama:  Apa banyak yang seperti Anda begitu, yang pindah lalu bekerja di Bali?  008:  Banyak, kalau saya boleh bilang secara kasar 70% orang yang ada di daerah rame di Bali tuh semua pendatang. Justru orang Balinya sendiri itu yang pindah ke Negara, ke Karangasem, di pelosok. Tapi yang di kota itu justru biasanya orang Jabodetabek, Surabaya, Malang, orang Jawa.  Rama:  Oke, balik lagi. Berapa usia Anda sekarang?  008:  24, kelahiran 1997  Rama:  Nah sebelum ini, sewaktu di Jakarta dimana kegiatan sehari-hari?  008:  Waktu kuliah sempat magang, setelah kuliah juga coba magang lagi Cuma kurang cocok dengan kerja 9 to 5 yang monoton. Terus akhirnya join ke bisnis keluarga 2 tahun, abis itu baru memutuskan ke Bali.  Rama:  Oke, waktu magang dan di bisnis keluarga ini setelah lulus kuliah, apa moda transportasi utama Anda?  008:  Mobil pribadi  Rama:  Nah, di Bali sendiri waktu awal datang apakah langsung membawa mobil atau sewa motor dulu?  008:  Motor dulu sih, 6 bulan atau berapa bulan, setelah itu bukan kecelakaan sih sempet lecet terus mama yang bilang “udah dikirimin mobil.”  Rama:  Berarti sebelumnya ke area-area yang rural itu pakai motor? Setelah ada 2 pilih yang mana?  008:  Yes. Pilih mobil, orang Jakarta. (Motor dipakai) sempat, karena kan jalan di Bali kecil-kecil. Ada rumah yang aku bantu jualin itu bener-bener gang, ga bisa masuk mobil. Jadi mungkin sebulan 2-3 kali kalau kepepet itu pasti pake (motor). Tapi sekarang karena ada mobil lalu banyak teman, pasti saya pinjam motor teman aja sih.  Rama:  Kalau ke daerah-daerah yang ga masuk mobil ya. Berarti sekarang mostly pakai mobil pribadi ya?  008:  Yes  Rama:  Kalau travel ke area rural itu apa saja yang direncanakan? Atau spontan?  008:  Saya ga bisa spontan sih, saya butuh rencana. Pasti ada plan. Misal tadi, saya mau cek lokasi di Jatiluwih. “Sekalian ah setelah itu ke Jatiluwih rice terrace.” Atau misalkan saya lagi ada yang minta dicarikan vila ke Ubud, maka saya harus ke Ubud. Nah sambil Ubud bantu cari vila itu pasti disempatkan sekalian cari tourism di area itu yang bisa saya jual apa. Kayak karena semua orang yang beli di Bali mereka mau investasi, jadi mereka mau tahu nanti siapa yang nginep di situ, kenapa orang mau nginep di situ. Jadi saya pasti cari tourism di daerah situ, kan ada monkey forest, tegalalang rice terrace, lalu café-café di jalan yang mana. Jadi itu pasti overlapping jalan-jalan dan kerja itu satu kesatuan.  Rama:  Gimana cara mencari tempat wisatanya?  008:  Carinya itu pasti di Google. Misalnya saya tahu teman-teman punya list di daerah ini, jalan ini di Ubud. Nah sambal saya Tarik garis nih untuk ke sana liat 3 vila. Sambil ke sana lihat di GoogleMaps cari apa yang muncul di dekat situ. Misal di Ubud ada waterfall, terus keliatan mana yang dekat dan jauh dari restoran, kayak gitu sih dari GoogleMaps biasanya. Baru nanti kalau misalkan saya dari sana terus ngobrol dengan teman, baru tuh bermunculan “oh harusnya Cobain tempat ini.” Baru word-of-mouth nya tuh muncul Ketika lagi cerita saya abis dari sana kemarin. Nah nanti next time ke Ubud baru lah lihat lagi tempat wisata yang dibertahu teman saya. Jadi 2 sih, GoogleMaps dan Word-of-Mouth ya.  Rama:  Nah, kalau memang ke sana pakai mobil, boleh tahu alasannya?  008:  Lebih nyaman aja dan aman, soalnya kalau naik motor di Bali tuh suka mengerikan karena banyak bule yang ga bisa naik motor. Jadi saya takut banget ditabrak bule, jadi mending saya naik mobil aja. Jadi kalau misalkan ditabrak, yaudah saya ambil paspor mereka buat asuransi. Kemarin baru ditabrak mobilku oleh turis Rusia. Kalau untuk urusan ini di Bali nih aneh-aneh kejadian di jalanan. Kemarin di perempatan Kerobokan tuh ada yang bawa pisau terus ngamuk di tengah jalan. Ada yang satu orang naik motor ditusuk. Kayak hal-hal aneh di jalan.  Rama:  Itu yang bawa pisau itu apa orang local?  008:  Orang Bali gila  Rama:  Oh. Iya Kembali ke mobil, selain mobil apalagi yang kira-kira bisa jadi alternatif personally buat Anda travelling?  008:  Motor, mobil, Cuma kalau ke pulau lain harus naik kapal kecil, kalau ke Nusa Penida, Nusa Ceningan, Nusa Lembongan, Lombok, itu pasti naik perahu, terus apa lagi ya? Soalnya ga ada public transport sama sekali di sini. Bus aja Cuma ada 4 destinasi. Bayangin satu Bali Cuma ada 4. Busnya itu gratis sih, bus umum. Cuma ada 4 jalur. Itu bener-bener jelek banget ga ada halte bus. Harus pakai aplikasi biar dipickup di depan minimarket yang mana, atau di depan mall, atau dimana gitu, jadi titiknya bener-bener random ga ada halte bus.  Rama:  Itu yang warna merah ya?  008:  Iya, Merah Hitam.  Rama:  Selain bus merah ini apa ada lagi?  008:  Ga ada, angkot ga ada. Eh angkot ada deh, tapi angkot Cuma ada di Denpasar. Di daerah lain ga ada. Di Badung; Seminyak, Nusa Dua tuh ga ada angkot.  Rama:  Di Nusa Penida?  008:  Di Nusa Penida (laugh) itu harus sewa Avanza, kalau ga opsi angkutan umumnya itu bak pickup sama colt. Di Nusa Ceningan itu juga jarang ada Avanza, banyaknya naik pickup.  Rama:  Pickup itu sewa atau angkutan umum?  008:  Angkutan umum, truk pickup itu di belakangnya dikasih kursi sama ada penutup biar ga kena hujan. Terus mereka lewat, “ayo mau kemana?” Di Nusa Ceningan, pickup biasa. Avanza sewaan, harus booking dulu sebelumnya.  Rama:  Oh baru tahu saya. Nah terkait bus dulu nih, selain karena tadi terbatas hanya ada 4 rute aja, kenapa ga pakai ini? Toh gratis juga kan  008:  Ga fleksibel, jadi kerjaan saya benar-benar mobile, benar-benar saya harus selalu ada di titik yang aneh, yang ga akan dilewatin. Itu sih nomor satunya karena urusan kerja yang ga fleksibel. Kedua, mungkin kalau liburan. Ada teman saya yang kalau mau liburan ke Ubud, dia kerja di Denpasar juga, dia bilang bus ini nyetirnya emang agak ngebut gitu.  Rama:  Jadi apa factor keamanan, keselamatan?  008:  Betul, factor parno (paranoid) kali ya  Rama:  Untuk di Nusa Penida apa pernah coba pickup atau Avanza ini?  008:  Avanza pernah, waktu 2019 yang berempat itu sewa Avanza. Terus tahun lalu juga ke Nusa Penida lagi tapi kerja sih jadi disewain sama developer. Ga pernah sewa pickup, karena tidak higienis aja soalnya ada sayuran, buah, jadi dimasukin juga ke situ.  Rama:  Pernah ga liburan yang ga berkaitan atau ga sekalian sama kerjaan?  008:  Jarang sih, tapi ada sih waktu yang bener-bener stress terus ke Kintamani ke café ngeliatin gunung seharian pernah sih.  Rama:  Itu pakai mobil juga?  008:  Yes  Rama:  Menurut Anda apakah ada relasinya antara tujuan liburan itu dengan moda transportasi yang dipakai?  008:  Tujuan liburan ya … kayaknya ada deh, soalnya bus kan Cuma ada 4 destinasi. Nah teman saya kalau ke Ubud, dia naik bus itu. Tapi kalau liburan ke pantai atau Seminyak dia naik motor. Nah saya mikir juga bisa sebenarnya naik bus ke Ubud, tapi saya ga bisa naik bus ke Kintamani karena ga ada jalurnya. Jadi harus pakai kendaraan pribadi kalau mau ke Kintamani.  Rama:  Tapi apakah ada bus yang ke Kintamani, selain bus sewaan?  008:  Bus angkutan umum kan? Ga ada. Kalau mau bus pasti bus sewaan seperti bus pariwisata.  Rama:  Berarti memang hubungannya karena ga ada alternatif untuk ke sana ya.  008:  Betul  Rama:  Nah jika berandai-andai ada alternatif, apakah Anda akan beralih?  008:  Alternatif yang aman, nyaman, murah, mau beralih  Rama:  Kalau pengalaman pakai mobil sewa itu menyetir sendiri atau ada drivernya?  008:  Kalau masih di pulau Bali, saya pernah sewa lepas kunci. Tapi kalau di pulau kecil di Nusa Penida itu dengan supirnya.  Rama:  Apa Anda pernah coba bus merah itu?  008:  Belum, teman saya yang pernah coba.  Rama:  Apa pernah pakai transportasi online?  008:  Iya, gojek, grab, sering (motor dan mobil) keduanya.  Rama:  Untuk keperluan apa Anda pakai layanan itu?  008:  Pernah naik itu karena saya tahu persis suatu beach club itu ga ada tempat parkir, jadi saya naik Gojek atau GoCar. Atau kalau misalkan tempatnya itu kalau di Bali kan susah parkir mobil ya, jadi pasti saya sewa gitu. Terus kalau tahun baru atau Christmas itu juga kan jalanan macet banget, saya ga mau pusing. Atau misalkan mau mabok atau party itu juga nyewa sih.  Rama:  Apa pernah ikut tour and travel agent?  008:  Pernah, di Nusa Penida itu tour and travel waktu tahun 2019. Lalu bulan kemarin baru ikut water sport di Tanjung Benoa itu kan harus pakai travel agent.  Rama:  Jadi disediakan oleh mereka ya. Bagaimana dengan cycling?  008:  (Laugh) ga pernah. Teman saya ada orang Jerman, Dia suka mountain bike, lalu pindah ke Bali kerja sudah 1 tahun. Dia akhirnya udah 5 kali mountain biking di Bali, Cuma akhirnya dia bilang jalur sepeda di Bali itu sangat tidak memadai. Dia jatuh berkali-kali sampe dia bilang ini ga wajar, kalau jalurnya seperti ini ga menyenangkan lagi.  Rama:  Maksudnya jalur mountain biking atau road biking?  008:  Jalur mountain biking. Di jalan itu tidak disarankan naik sepeda ya. Soalnya jalanan di Badung itu sempit, kecil, terus banyak motor. Kalau misalkan jalan di Denpasar okelah naik motor. Tapi akses jalan di Badung masih parah sih, di Bali.  Rama:  Bagaimana dengan jalan kaki, apa sering di sana atau dari mobil langsung sampai ke tempatnya?  008:  Iya, biasanya kalau mau jalan kaki itu di pantai atau di Jatiluwih. Soalnya di Canggu akan diserempet motor kalau jalan kaki, di Denpasar lampu untuk pejalan kakinya ngaco. Bahaya sih jalan kaki di Bali.  Rama:  Nah nanti di Bali akan ada kereta dan pengembangan kendaraan listrik. Apakah Anda akan beralih ke sana?  008:  Ngga sih karena kendaraan itu konsumtif dan simply lifestyle. Paham sih kalau kendaraan listrik kan untuk kebaikan kita semua, untuk sustainability, and better alternative. Cuma bingung sih, saya ga tertarik ganti ke kendaraan listrik. Untuk kereta, emang ada kereta ya?  Rama:  Kemarin baru ada beritanya akan ada kereta rute Bandara seminyak, atau bandara ke Kuta.  008:  Soalnya di Bali ini suka banyak gossip terus hoax. Waktu itu pemerintah juga janjiin mau bikin bandara di utara Bali, lah mereka bikin bandara dimana tuh juga bangkrut. Jadi kayak take everything with a grain of salt. PHP (pemberi harapan palsu).  Rama:  Kenapa Anda juga tidak memilih untuk beralih ke kendaraan listrik?  008:  Ya ribet aja gitu rasanya. Soalnya parkiran di sini juga dimana, harus ada colokan listriknya kan. Ga mungkin saya bawa motornya ke dalam kamar. Kalau mobil listrik lebih gila lagi sih saya masih belum paham mau charging dimana, orang saya tinggal di kos-kosan.  Rama:  Berarti karena infrastruktur chargingnya ya. Nah penelitian bilang katanya wisatawan juga mengembangkan dan butuh pengetahuan untuk jalan-jalan, terutama untuk memilih moda transportasi. Menurut Anda pengetahuan apa yang dibutuhkan untuk memilih moda transportasi?  008:  Buat jalan-jalan di Bali sebaiknya menggunakan apa gitu ya. Sebenarnya orang-orang di sini, orang Indonesia udah tahu kalau di sini pakai Gocar, Gojek, atau Grab aja. Cuma bule itu kan suka banyak yang ke sini ga paham apa-apa ya. Tahu-tahu didatangi calo di bandara, “take my car.” Mereka sewa mobil lalu tinggal di Canggu yang ga ada parkiran mobil. Jadi moda transportasi tuh agak sulit ya karena jalan di Bali masih tergantung daerahnya. Kalau mereka tinggal di Denpasar, Seminyak, Nusa Dua, jalannya masih besar. Cuma kalau di Canggu, Tabanan, kecil sih jalannya. Tahunya darimana tapi mereka ya? Hmm … Ngga sih, tapi menurut saya online sih. Harusnya orang yang belum tahu Bali mending pakai online transportation. Karena si driver ojol ini yang tahu bisa atau tidak parkir ke daerah itu, dimana, dan semacamnya.  Rama:  Saya terakhir 2016 mungkin ke sana. Tapi sekarang bagaimana kondisi di Bandara saat Anda terakhir pertengahan 2022 ke sana, Ketika exit gate apa pemandangan yang disuguhkan terkait moda transportasinya?  008:  Grab (laugh). Bluebird udah ga ada. Jadi booth yang ada di pintu keluar itu kan Solaria (restaurant). Setelah Solaria itu kan Grab, karena Grab lagi mendominasi di airport ya. Mereka punya perjanjian, ga tahu, perjanjian sama negara atau sama siapa. Di Soekarno-Hatta (Bandara Jakarta) juga boothnya Grab.  Rama:  Dulu kalau keluar situ biasanya ada taksi local, apa sekarang masih ada?  008:  Ada taksi yang ga punya nama besar itu ada.  Rama:  Kalau yang menawarkan mobil ke bule tadi itu di tempat yang sama juga?  008:  Di situ juga  Rama:  Oh berarti mereka saling kompetisi di situ ya terbuka?  008:  Bener, terbuka aja. Malah Gojek yang ga punya booth, ga punya orang. Jadi Gojek itu bener-bener diam-diam, Ketika ada yang order baru mereka bilang “saya sudah ada di parkiran ini, ketemu di sini ya.” Gitu. Jadi Gojek ga agresif, lebih diam-diam.  Rama:  Bus merah tadi apa ada di sana?  008:  Aneh kan? Ga ada, bener-bener ga ada.  Rama:  Terakhir di segmen ini. Apa yang berjalan baik dari selama ini Anda traveling di sana? Apa yang kira-kira memuaskan?  008:  Dari segi infrastruktur transportasinya? Ini sih, karena Bali semakin popular, karena masih jadi tempat main untuk bule ke sini, pendapatannya meningkat terus pembangunan terjadi dimana-mana. Jadi jalan yang … Soalnya saya baru 6 bulan, jadi saya tahu dari orang-orang yang sudah lama di sini. “Oh dulu di situ belum ada jalan, dulu di situ masih sawah.” Jadi saya percaya sih kalau dalam 5 tahun, 10 tahun mendatang jalan akan jauh lebih baik. Pasti akan dibikin pedestrian space. Karena sekarang di sini susah banget orang jalan kaki di Canggu, padahal ini daerah paling popular untuk wisatawan. Canggu ga pernah bangkrut Ketika pandemic, tapi ironisnya justru orang-orang dari Negara yang biasa jalan kaki tidak bisa jalan kaki di Canggu.  Rama:  Bagaimana dengan tempat wisatanya?  008:  Di tempat wisatanya selalu oke-oke aja, kecuali parkiran mobil.  Rama:  Kenapa dengan parkiran mobil?  008:  Seringkali ga besar parkiran mobilnya. Jadi kayak harus parkir di tanah kosong.  Rama:  Sori tadi, kondisi jalan tuh jadi lebih bagus, lebih lebar, atau bagaimana?  008:  Lebih lebar sih harusnya dalam tahun-tahun mendatang  Rama:  Emang masih bisa ya?  008:  Karena masih sawah sekarang. Kalau untuk pembangunan kan idealnya dalam peraturan pemerintah, pembangunan rumah itu pasti kan ada batas garis depan misal 2-3 meter ga boleh dibangun. Nah justru itu kan fungsinya supaya jalan itu punya space, ga parah kayak di Bali gini. Sementara orang sekarang nih bangunnya tuh pasti nempel gitu, ga peduli garis batas itu.  Rama:  Oke itu tadi yang bagus, tapi apa ada yang dirasa jelek?  008:  Itu sih parkir, lalu kaca cekung belum banyak di titik-titik yang justru saya ngerasa ini bener-bener curam tapi ga ada kaca cembung. Ya masih sempit sekarang sih jalan di sini.  Rama:  Oke, segmen terakhir ya karena ini sudah mau 1 jam. Sekarang sedang popular ide tentang sustainable travel. Apa pandangan Anda tentang ini?  008:  Listrik ya. I think mobil dan motor listrik, tapi infrastrukturnya itu harus yang mudah diakses. Kalau itu meribetkan customer seperti saya, ya saya ga mau kalau malah makin bikin ribet hidup saya. Jadi kayak harus ada charging parking yang banyak yang mudah diakses.  Hmm, sustainable travel ya, saya selalu memandang teman-teman saya dari luar negeri seperti “bisa ga sih ga usah liburan ke Bali setahun 3 kali?” Karena oke mereka vegetarian, mereka against plastic, tapi mereka liburan terus kerjaannya, kan sama aja polusi udara. Jadi sebenarnya kayak di satu sisi itu juga bisnis travel. I don’t know ya  Rama:  Polusi dari?  008:  Pesawat. Karena tourism, jahatnya tourism menurut saya adalah penyumbang emisi dari pesawat terbesar. Bule itu setiap mereka mau winter atau mau dingin, mereka pasti cari waktu untuk liburan ke negara yang lebih panas, which is Bali. Terus mereka jadi hipokrit aja, munafik, “ah saya ga makan daging, eco-friendly, vegetarian, vegan, love life and environment,” tapi liburan mulu!  Rama:  Nah menurut Anda gimana dong di Bali bisa dibuat lebih sustainable?  008:  Pasti listrik, dan infrastrukturnya dibuat lebih banyak. Terus di titik-titik yang sebagai pusat bule liburan dibuat (fasilitas) pejalan kaki, karena sebenarnya bule tuh ga mau naik motor kemana-mana. Bule tuh maunya jalan kaki liat-liat butik di kanan kiri. Jadi menurut saya pedestrian walk space ini bener-bener penting diadakan.  Rama:  Hmm, apa yang akan Anda personally akan lakukan supaya lebih sustainable?  008:  Ga pulang ke Jakarta sering-sering (laugh). Karena tidak mendukung mahalnya avtur dan polusi udara yang dihasilkan oleh pesawat.  Rama:  Lewat jalur darat kan bisa?  008:  Ngga, ngga, kalau liburan yaudah di Bali aja, ga usah jauh-jauh.  Rama:  Nah terakhir saya ada gambar pola perjalanan liburan. Kira-kira wisatawan yang setipe dengan Anda yang juga bekerja di sana, pola mana yang biasa dilakukan?  008:  Menurut saya 2 atau 4. Misal mau ke Utara melewati beberapa tempat dulu sebelum sampai, beli makan, keliling, liat-liat wisata daerah situ sebelum ke hotel. Atau mereka taro barang dulu di hotel baru jalan-jalan di sekitar penginapan. Kalau saya 2 sih, justru hotel itu tempat terakhir karena setelah sampai sana udah pewe ga keluar lagi.  Rama:  Oke itu aja sih yang mau saya gali. Apa ada yang mau ditanyakan?  008:  Apa judul penelitiannya?  Rama:  How can make Bali rural travel more sustainable  008:  Udah sih gitu aja  Rama:  Baik, terima kasih | Rama:  First, my research focuses on travel to rural destinations. In your opinion, what is rural tourism?  008:  Rural tourism, tourism to areas that are not metropolitan in my opinion. To areas that are more rural, or more natural, whose contents are not tall buildings, not the center of government, and so on.  Rama:  If so, what are the characteristics?  008:  In Bali, for example, there is the Jatiluwih rice terrace, which is a UNESCO heritage. It is terraced, there is a kind of irrigation called Subak, which according to UNESCO is worthy of being a world treasure. It is far from Tabanan. You must rent a car to access to the place. Then Besakih, it's in Karangasem in the north of Bali. It's a temple where Hindus pray, it's just so beautiful. A few meters above sea level, so you can view all of Bali from up there.  Maybe you can go to the islands of Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan. It must take a small boat to get to the location. So the location is really isolated, there must also be access to accommodation, and the road really has no protection on a small island. For example, there is no (driveway) convex mirror, you have to be careful when turning a blind spot or you have to honk.  Rama:  Which area does need convex mirrors?  008:  Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan, those are small islands in Bali.  Rama:  For you personally, have you ever been to areas like that?  008:  Yes, I am  Rama:  May I know the reason why?  008:  Because of work, I'm a property agent, I've been to Nusa Penida twice on vacation. But for the last time, the one who really toured all the points was because I worked as a property agent there to check the land for a few hectares and there was some kind of development for the cottage complex, so indeed for people who want a honeymoon or something like that. So that's to check the location. Go to Jatiluwih too at once. It's a shame that I've driven far, but only for work, so I'll make sure I'll have the time to see somewhere. If you go to Besakih, to Lempuyan? That's because the culture is what I want to know, so it's for a vacation.  Rama:  Since what year have you worked there?  008:  1.5 years ago  Rama:  Where is the stay and the office?  008:  In Seminyak. My office is actually in Denpasar, but there are no working hours. So the majority of my work is in the field, checking locations, and dealing with clients.  Rama:  Apart from that, is there a day only for a vacation or is it all work blend with vacation?  008:  Work as well as vacation, because it's blurry. If you want to set a holiday schedule too, it's usually your turn to have a Sunday off, healing. Then on Sunday someone will definitely call asking to check the location, ask to accompany him to a place, in the end, (day off is) canceled (laugh)  Rama:  Is this also related to your education background?  008:  In the past, I majored in business, a private campus in Tangerang, then there was also a campus in Germany. Swiss German University (SGU) went bankrupt and was subject to lawsuits, around 2015-2016. Then the founder of SGU moved, joined Habibie's group and made IULI (International University Liaison Indonesia), SGU's half-brother.  Rama:  Okay, that means it was blurry, right, may I say it's not clear where the holidays and work are?  008:  That's how it is  Rama:  But all yes. Before this 1.5 years, have you ever or often been to Bali for holidays?  008:  Yes, for the holidays.  Rama:  Since 2017:  008:  2017 was still studying at BSD, then continued in Germany. Coming home from Germany 2019 was very early before the pandemic, I had time to Bali.  Rama:  Who were travel with you?  008:  Friends  Rama:  How many people in the group?  008:  There are four of us  Rama:  How about now? Do you like traveling alone?  008:  Now that I have close friends here, there are usually five of them. Other friends, just met here, acquaintances here. It's the support system.  Rama:  Do you travel often to rural areas?  008:  Now, because I have to go to remote areas, I have to go to areas that I don't know because there the demands are, for example they plan to buy land in Gianyar, even though it is in Gianyar the land is abrasion, if you buy land in front of the sea, you can really lose the purchased land. Well, there are still many Jakarta buyers who like to buy there because the land price is only 1/5 of the price of beachfront land in other well-known areas, for example in Seminyak, Badung. So it's a big discount, they feel it's worth it to buy there. Finally I surveyed there, because the environment is still remote, the roads are not good, there is no water access. That's why it is now more frequent (to rural areas). In the past, you knew what was famous, for example, beach clubs, restaurants, you know, that's all. But now because I know more about inside information, meaning hanging out with people in Bali, I am more knowledgeable. Oh, going to Besakih, going to Lempuyan is more interesting, right, Nusa Ceningan. Going to nature, it's not like the people of Jakarta who have to be in a party here on vacation, but if you already live here, people look for nature for a vacation.  Rama:  If that's the case, this vacation or trip is staying or always going back and forth to Seminyak ?  008:  It depends, for example, Kintamani has lots of cheap small villas or camping in front of Lake Batur, after that you can climb Mount, you can stay. And below, in the crater there is a dumping ground for the bodies of local residents, Trunyan. Now at that location, you have to stay and then you can go to Trunyan or go up the mountain. Or to Nusa Penida definitely stay.  Rama:  How long is the maximum stay?  008:  Maximum 2 nights  Rama:  Do you often go back and forth every day because you live there?  008:  Yes, because Bali from the top end (North) to the bottom end (South) is only 4.5 hours.  Rama:  Do you already have a SIM too?  008:  Yes  Rama:  In Bali, do you have your own vehicle or from the office?  008:  I have my own car  Rama:  Are there other vehicles such as motorbikes?  008:  I used to rent a motorbike for 4 months, only so there were 2 liabilities, there was a motorbike and a car. So I returned the motorbike. Then there was a car in Bekasi, then it was sent here. There is an idle car in the house.  Rama:  Is your office really only in Bali or is it a Bali branch?  008:  Bali Branch. So I just moved office, previously in Brighton Agent, there are 20 cities in Indonesia, the center is in Surabaya but in Jabodetabek there are so many branches. Then 2-3 weeks ago I moved to Gading Pro, the company is smaller, there are only 6 cities in Indonesia, all of them are Bali branches, the center is in Tangerang.  So, all property agents are self-employed, no one is … Only local companies or individual companies that we can get fixed salaries and placements. But if for example … it really depends on which branch we register in, later if we are accepted, we will enter that branch. So as simple as that, we can move to any office and apply at that branch office.  Rama:  Does that mean actually in Bali it's your own choice, isn't it because of the work placement there?  008:  Yes, it is true  Rama:  Why did you choose to work there?  008:  Why, Bali is just fun, everyone in Jakarta, all my friends say, "I want to move to Bali," but no one does that, then one day I read books and think it's a shame to live if you just talk. Well, just do it, if you fail, you can try again. So I really left the family business, all my siblings were able to continue the business. So I became one child in the family who was looking for my own way, who nagged myself, so I helped but in my own way. Moved here, and thought carefully about focusing on the property industry, because I believe that not all industries can lead us to what we want. It's been thought through carefully, property. It's really a long-term investment and if you study it, the results will be big.  Rama:  Okay, but to be specific to Bali itself, besides being fun, is there any other reason besides that?  008:  Actually, it's just a challenge, yes, I’m still young. In the past, I was in Germany for 1 year, actually there were 3 months alone in one city, I was not with anyone. So I've been that independent before, then I went back to Bekasi to live with my family again and felt bored. Oh my gosh, I used to grow up to be as independent as that well, now I'm a baby again at home. How about that, I'm not proud of my progress, that's why I want to challenge myself and just go.  Rama:  Are there many people like you, who moved and worked in Bali?  008:  A lot, if I may say roughly 70% of the people in crowded areas in Bali are all migrants. Instead, it was the Balinese themselves who moved to the outer areas, to Karangasem, in remote areas. But those in that city are usually Jabodetabek, Surabaya, Malang, Javanese people.  Rama:  Okay, back again. How old are you now?  008:  24, born 1997  Rama:  So before this, when you were in Jakarta, where were your daily activities?  008:  When I was in college I had an internship, after college I also tried another internship. I just wasn't feeling suitable for the monotonous 9 to 5 work. Then finally joined the family business for 2 years, after that I just decided to go to Bali.  Rama:  Okay, during your internship and in this family business after college, what is your main mode of transportation?  008:  Private car  Rama:  So, when you first arrived in Bali, did you immediately bring a car or rent a motorbike first?  008:  I used a motorcycle for 6 months or so, after that it wasn't an accident, it just got scratched and my mom said, "The car has been sent."  Rama:  Does that mean that you used a motorbike to go to rural areas before? After there are 2 choices, which one did you use?  008:  Yes. I chose the car, Jakarta people. (The motorbike was used) for a while, because the roads in Bali are small. There is a house that I help sell, it's really an alley, you can't get a car into the area. So maybe 2-3 times a month. If you're in a hurry, you'll definitely use a motorbike. But now that there's a car and a lot of friends, I'm sure I'll just borrow a friend's motorbike.  Rama:  If you go to areas where you don't have a car, yes. It means now mostly use private cars, right?  008:  Yes  Rama:  What are the plans for traveling to rural areas? Or is it spontaneous?  008:  I can't be spontaneous, I need a plan. There must be a plan. For example, I want to check the location in Jatiluwih. "Well, after that, go to Jatiluwih rice terrace." Or, for example, if someone asks me to find a villa to Ubud, then I have to go to Ubud. Now, while I am helping to find the villa, I will definitely have the time to look for tourism in the area, what can I sell. Like because everyone who buys land in Bali they want to invest, so they want to know later who will stay there, why people want to stay there. So I'm definitely looking for tourism in that area, right there is a monkey forest, Tegalalang rice terrace, and which street cafes are there. So there must be overlapping travel and work as one unit.  Rama:  How do you find a tourist spot?  008:  Look it up on Google for sure. For example, I know friends have lists in this area, this street is in Ubud. Now, let me draw a line to go there and see 3 villas. While there, look on Google Maps for what appears nearby. For example, in Ubud, there is a waterfall, and you can see which ones are near and far from the restaurant, like that from Google Maps usually. Only later, for example, if I continue to chat with friends from there, then "oh, I should try this place." Only the word-of-mouth appeared when I tell my friends about this travel. So, next time to Ubud, I'll see the tourist attractions that my friend told me. So 2 really, Google Maps and Word-of-Mouth huh.  Rama:  So, if you really go there by car, may I know the reason?  008:  It's more comfortable and safer, because riding a motorbike in Bali is scary because many foreigners can't ride a motorbike. So I was really afraid of being hit by a foreigner, so I'd better just take a car. So, if they were hit, I'll take their passports for insurance. Last time my car was hit by a Russian tourist. For this matter in Bali, strange things happen on the streets. Yesterday at the Kerobokan intersection, someone carrying a knife kept going on a rampage in the middle of the road. One person riding a motorbike was stabbed. Like strange things on the road.  Rama:  Is the one carrying the knife a local person?  008:  Lunatic Balinese  Rama:  Oh. Yes. Back to the car, apart from a car, what else can you personally think of as an alternative for you to travel?  008:  Motorcycles, cars, only if you go to another island you have to take a small boat, if you go to Nusa Penida, Nusa Ceningan, Nusa Lembongan, Lombok, you must take a boat, so what else? The problem is that there is no public transport here at all. The bus only has 4 routes. Imagine one Bali, there are only 4. The buses are free, public buses. There are only 4 lanes. It's really really bad there is no bus stop. You have to use an app to be picked up in front of which minimarket, or in front of a mall, or somewhere like that, so the stop point is really random, there is no bus stop.  Rama:  Is that the red one?  008:  Yes, Red Black.  Rama:  Apart from this red bus, what else is there?  008:  No, no angkot. Eh, there are angkot, but only in Denpasar. Not in other areas. In Badung; Seminyak, Nusa Dua, there are no public transportation.  Rama:  How about Nusa Penida?  008:  In Nusa Penida (laugh) you have to rent a car, otherwise the transportation options are generally like a pickup vehicle or a colt. In Nusa Ceningan, car is also rare, many take pickups.  Rama:  Is the pickup rental or public transportation?  008:  Public transportation, the pickup truck is given a seat behind it and has a cover so it doesn't get hit by the rain. Then they passed, "Where are you going?" At Nusa Ceningan, it is just a usual pickup. For the rented car, you have to book in advance.  Rama:  Oh just know me. Now, regarding the bus first, apart from the fact that it was limited to only 4 routes, why do you not use this? It's free, right?  008:  It's not flexible, so my work is really mobile, I really have to always be at odd points, which will not be passed by the bus. That's the number one thing because work matters are not flexible. Second, maybe on vacation. There is a friend of mine who if you want to go on vacation to Ubud, he works in Denpasar too, he said that this bus is a bit too fast.  Rama:  So is it because the safety factor?  008:  That's right, the parno (paranoid) factor, huh?  Rama:  Have you ever tried this pickup or Avanza in Nusa Penida?  008:  Avanza once, during 2019, the four of them rented Avanza. Then last year, I also went to Nusa Penida again, but I worked so it was rented out by the developer. I've never rented a pickup, because it's just not hygienic because there are vegetables and fruit, so you put them in there too.  Rama:  Have you ever had a vacation that was unrelated or not at all with work?  008:  It's rare, but there are times when it's really stressful to go to Kintamani to the cafe looking at the mountains all day long.  Rama:  Is that a car too?  008:  Yes  Rama:  Do you think there is a relationship between the holiday destination and the mode of transportation used?  008:  Vacation destinations … I think there are, because the bus only has 4 destinations. Well, my friend when she went to Ubud, she took the bus. But if she vacations to the beach or Seminyak, she rides a motorbike. Now I think that I can actually take the bus to Ubud, but I can't take the bus to Kintamani because there's no such route. So, you have to use a private vehicle if you want to go to Kintamani.  Rama:  But are there buses to Kintamani, other than charter buses?  008:  Public transport bus, right? There aren't any. If you want a bus, you have to rent a bus like a tourist bus.  Rama:  It means that it is related because there is no alternative to go there.  008:  That's right  Rama:  So if there was an alternative, would you switch?  008:  Safe, comfortable, cheap alternative, willing to switch  Rama:  Do you have experience using a rental car, do you drive yourself or do you have a driver?  008:  If I'm still on the island of Bali, I've rented off locks. But if on a small island in Nusa Penida it is with the driver.  Rama:  Have you ever tried that red bus?  008:  Not yet, my friend has tried.  Rama:  Have you ever used online transportation?  008:  Yes, gojek, grab, often (motorcycle and car) both.  Rama:  Why did you use the service?  008:  I used it because I knew exactly that a beach club doesn’t have a parking space, so I took a Gojek or GoCar. Or, for example, if the place is in Bali, it's difficult to park a car, so I'll definitely rent it. Then, if it's New Year or Christmas, the roads are very congested, I don't want to be dizzy. Or for example, if you want to get drunk or the party is also rented.  Rama:  Have you ever joined a tour and travel agent?  008:  Once, in Nusa Penida it was a tour and travel time in 2019. Then last month, just joining the water sport in Tanjung Benoa, you had to use a travel agent.  Rama:  So provided by them yes. How about cycling?  008:  (Laughs) Never. My friend is German, he likes mountain bikes, then he moved to Bali to work for 1 year. In the end, he has done 5 times mountain biking in Bali, but in the end he said that the bicycle lanes in Bali are not adequate. He fell so many times that he said it isn't proper, if the path was like this it wouldn't be fun anymore.  Rama:  Do you mean mountain biking or road biking?  008:  Mountain biking trail. It's not recommended to ride a bicycle on this road. The problem is that the roads in Badung are narrow, small, and have lots of motorbikes. For example, the road in Denpasar is okay to ride a motorbike. But road access in Badung is still bad, in Bali.  Rama:  How about walking, do you often go there or from the car directly to the place?  008:  Yes, usually if you want to walk it is on the beach or in Jatiluwih. The problem is that in Canggu you will be hit by a motorbike if you walk, in Denpasar the lights for pedestrians are crazy. It's dangerous to walk in Bali.  Rama:  Well later in Bali there will be trains and the development of electric vehicles. Would you switch there?  008:  Not really because the vehicle is consumptive and simply a lifestyle. I understand that electric vehicles are for the good of all of us, for sustainability, and for better alternatives. I'm just confused, I'm not interested in changing to an electric vehicle. For trains, is there a car?  Rama:  Yesterday, there was a news that there would be a train route to Seminyak from Airport, or the airport to Kuta.  008:  Because in Bali, there is a lot of gossip and hoaxes. At that time the government also promised to build an airport in the north of Bali, so they built an airport where it was also bankrupt. So it's like taking everything with a grain of salt. PHP (false hope giver).  Rama:  Why don't you also choose to switch to electric vehicles?  008:  Yes, it's a hassle. The problem is, where is the parking lot here, there must be an electric plug, right. It's impossible for me to bring the motorbike into the room. The electric car is even crazier, I still don't know where to charge it for me who live in a boarding house.  Rama:  That means it's because of the charging infrastructure. Now, research says that tourists also develop and need knowledge for traveling, especially when it comes to choosing the mode of transportation. What knowledge do you think is needed to choose a mode of transportation?  008:  What should you use for traveling in Bali? Actually, the people here, Indonesians already know that they use Gocar, Gojek, or Grab here. It's just that foreigners like a lot of people here who don't understand anything. Suddenly, brokers approached at the airport, "take my car." They rented a car and then lived in Canggu where there was no car park. So the mode of transportation is a bit difficult, because roads in Bali still depend on the area. If they live in Denpasar, Seminyak, Nusa Dua, the road is still big. Only in Canggu, Tabanan, the road is small. Where do you know, but what are they? Hmm… No, but I think it's online anyway. People who don't know Bali should use online transportation. Because it is the driver who knows whether or not to park in that area, where, etc.  Rama:  I visited Bali in 2016. But now how are the conditions at the airport when you were last there in mid-2022. What is the view that is presented when you exit the gate regarding the mode of transportation?  008:  Grab (laugh). Bluebird is gone. So the booth at the exit is Solaria (restaurant). After that Solaria Right, Grab, because Grab is still dominating at the airport, right? They have an agreement, I don't know, an agreement with the country or with whom. At Soekarno-Hatta (Jakarta Airport) there is also a Grab booth.  Rama:  In the past, there used to be local taxis, are they still there now?  008:  There are taxis that don't have big names.  Rama:  Is the one who offered the car to the foreigners was in the same place?  008:  Yes, it is also there  Rama:  Oh that means they are competing with each other there, right?  008:  That's right, open competition. In fact, Gojek, which doesn't have a booth, doesn't have people. So Gojek is really quiet. When someone orders a new one they say "I'm already in this parking lot, meet here, okay?" I see. So Gojek is not aggressive, it's stealthier.  Rama:  Was the red bus there?  008:  Weird right? Nothing, really nothing.  Rama:  Finally in this segment. What's been going well since you've been traveling there? What is about satisfying?  008:  In terms of transportation infrastructure? This is because Bali is getting more and more popular, because it is still a place for leisure for foreigners here, the income is increasing and development is happening everywhere. So that's the way… Because I'm only 6 months here, so I know from people who have been here for a long time. "Oh, there wasn't a road before, there used to be rice fields there." So I believe that in 5 years, the next 10 years the road will be much better. There will definitely be a pedestrian space. Because now it's very difficult for people to walk here in Canggu, even though this is the most popular area for tourists. Canggu never went bankrupt during the pandemic, but ironically, people from countries who used to walk couldn't walk in Canggu.  Rama:  How about the tourist spots?  008:  In tourist spots it's always okay, except for the car park.  Rama:  What about the car park?  008:  Often the car park is not big. So it's like having to park on an empty lot.  Rama:  Sorry, the road conditions are getting better, wider, or what?  008:  It should be wider in the years to come  Rama:  Can you still do it?  008:  Because it's still a rice field now. For development, ideally in a government regulation, the construction of a house must have a front line, for example, 2-3 meters that cannot be built. Well, that's precisely its function so that the road has space, not as bad as in Bali like this. Meanwhile, people in Bali today are not sticking with it, don’t care about the boundary line.  Rama:  OK, that was the good ones, but is there anything that feels bad?  008:  That's parking, then there isn't much convex mirror at points which I actually feel is really steep but there is no convex glass. Yes, the road is still narrow now.  Rama:  Okay, the last segment, because it's already 1 hour. Now, the idea of ​​sustainable travel is popular. What is your view on this?  008:  Electric yes. I think cars and electric motorcycles, but the infrastructure must be easily accessible. If it complicates customers like me, then I don't want it to make my life even more complicated. So it seems like there should be a lot of charging parking that is easily accessible.  Hmm, sustainable travel, yes, I always look at my friends from abroad like "can you not go on vacation to Bali 3 times a year?" Because okay, they are vegetarians, they are against plastic, but they are on vacation and continue to work, it's just the same as air pollution. So it's actually like on the one hand it's also a travel business. I don't know ya  Rama:  Pollution from?  008:  Aircraft. Because of tourism, the evil of tourism in my opinion is the largest contributor to emissions from aircraft. Foreigners are that every time they get winter or cold, they must find time to vacation in a hotter area, which is Bali. Then they just become hypocrites, "ah I don't eat meat, eco-friendly, vegetarian, vegan, love life and the environment," but they take a long vacation!  Rama:  So, how do you think Bali can be made more sustainable?  008:  There must be electricity, and more infrastructure will be made. Then at points that are the center of foreign tourist holiday places, pedestrians (facilities) are made, because actually foreigners don't want to ride motorbikes everywhere. Foreigners want to walk and see the boutiques on the right and left. So, in my opinion, this pedestrian walk space is really important.  Rama:  Hmm, what would you personally do to make it more sustainable?  008:  Don't go back to Jakarta often (laugh). Because it does not support the high cost of aviation fuel and air pollution produced by aircraft.  Rama:  By land, right?  008:  No, no, if you're on vacation in Bali, you don't have to go far.  Rama:  Now, finally, I have a picture of a vacation travel pattern. About tourists who are the same type as you who also work there, which pattern is usually done?  008:  I think it's 2 or 4. For example, going to the North through several places before arriving, buying food, traveling around, taking tours of the area before going to the hotel. Or they put their stuff in the hotel first and then take a walk around the city lodging. If I'm 2, it's actually the last place because after arriving there, you can't go out anymore.  Rama:  OK, that's all I want to dig up. Is there anything to ask?  008:  What is the title of the research?  Rama:  How can make Bali rural travel more sustainable  008:  That's all right  Rama:  Okay, thank you |